

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan anak sangat perlu dipahami sebab setiap anak tidaklah sama, tiap anak itu unik, dan semuanya secara individual, menawarkan kontribusi yang berharga bagi kebudayaan manusia. Setiap orang tua dan guru, dalam memahami berbagai aspek perkembangan anak, perlu dipahami setiap anak memiliki karakteristik, pemahaman perkembangan bagi individu sebagai penuntun dan petunjuk untuk mengetahui apa yang harus dilakukan pada periode-periode tertentu. Pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami peningkatan yang sangat pesat pada masa usia dini yaitu usia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas. Menurut Berk anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan bagian dari yang secara terminology disebut sebagai anak usia prasekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Dimana perkembangan kecerdasan anak pada masa ini mengalami peningkatan 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap menerima dan merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu unsur terpenting yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Beberapa titik kritis yang perlu diperhatikan pada anak usia dini yang berbeda dengan anak sesudahnya adalah : 1). Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang baik. 2). Datang ke dunia yang di program untuk meniru. 3).

Mebutuhkan latihan dan rutinitas. 4). Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban. 5). Cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. 6). Membutuhkan pengalaman langsung 7). Trial and error menjadi hal pokok dalam belajar 8). Bermain merupakan dunianya anak-anak.

Perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun haruslah diawasi dan didampingi oleh orang tua dan guru. Perkembangan kemampuan berbahasa anak juga dapat difasilitasi dengan kegiatan sehari-hari seperti membaca buku atau pun bercerita. Seiring berjalannya waktu, kemampuan berbahasa anak terus berkembang dan dapat dilihat sampai sejauh mana anak dapat berbicara, membaca dan menulis. Fokus penelitian adalah kemampuan membaca dan menulis anak usia 5-6 tahun. Pada usia ini seharusnya anak sudah dapat menggabungkan dua buah huruf atau mengeja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Habibullah (2021: 4) menyatakan bahwa potensi bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang terpenting dalam proses perkembangan pada anak, karena anak usia 5-6 tahun dapat berbahasa reseptif maupun ekspresif. Tentu saja hal tersebut akan berkembang secara optimal dengan bantuan stimulus dari lingkungan sekitar.

Pengembangan bahan ajar untuk anak usia 5-6 tahun ini sangat diperlukan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari guru kelas, pengembangan bahan ajar *pop up book* dalam pembelajaran proyek, sebagai strategi yang dapat mendukung perkembangan Bahasa anak, memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar ini sangat diperlukan sebagai fasilitas

pendukung pembelajaran dan menjadi suatu kebaruan dalam proses belajar mengajar. Hasil dari pembelajaran proyek ini diharapkan siswa dapat membaca dan menulis dengan baik sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Bahan ajar yang dikembangkan ini juga diharapkan mampu mendukung dan menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar yang dikembangkan ini juga diharapkan mampu menjadi fasilitator atau alat bantu membaca siswa, serta pengenalan hal-hal baru untuk siswa. Bahan ajar *pop up book* yang dikembangkan ini juga bukan hanya dapat digunakan hanya pada satu pembelajaran, tetapi bahan ajar ini juga dapat dikembangkan lagi dan disesuaikan lagi dengan materi pembelajaran lainnya untuk anak usia 5-6 tahun.

Alasan *pop up book* ini sangat diperlukan dan hal yang sangat urgensi dalam pengembangan *pop up book* ini adalah anak usia dini merupakan masa potensial (*golden age*) dalam perkembangan bahasa, oleh sebab itu usia dini merupakan masa yang paling tepat dalam mengajarkan bahasa pada anak karena termasuk dalam periode tumbuh kembang anak. Diketahui pada masa belakangan ini, anak usia dini sudah dengan gencar diberikan gawai oleh orang-orang disekitarnya. Hal ini menyebabkan anak lebih sulit dalam mengembangkan kemampuan bahasanya, terutama dalam hal berbicara. Ada beberapa sisi negatif yang ditimbulkan selain dari kemampuan berbicara yang mundur, anak dapat berbicara tetapi dengan mengikuti bahasa yang didengarnya melalui gawai pada aplikasi Youtube. Anak cenderung berbicara tidak sesuai dengan tempatnya, anak cenderung tidak kooperatif dalam dialog. Pentingnya kemampuan bahasa sejak dini mengharuskan adanya upaya dalam pemaksimalan pembelajaran bahasa

sejak dini khususnya pada masa prasekolah anak. Media *pop-up book* dapat menjadi alternatif media dalam memaksimalkan kemampuan bahasa anak sejak usia prasekolah. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak prasekolah.

Hal ini juga dapat didukung dengan pengembangan alat bantu membaca dan menulis atau bahan ajar yang sesuai dan dapat memfasilitasi siswa dalam belajar membaca dan menulis. Bahan ajar yang dimaksud adalah *pop up book*. *Pop up book* ini merupakan bahan ajar seperti buku timbul yang dapat membantu siswa dalam mengeja huruf menjadi sebuah kata serta menuliskannya kembali. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sidabutar (2019: 59) menyatakan bahwa berdasarkan data hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka dijelaskan bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah, nilai menengah, dan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak dengan menggunakan media *pop up book* lebih baik dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol. Penggunaan media *pop up book* ini, selain berpengaruh pada kecerdasan linguistik anak juga berpengaruh pada aspek kognitif, agama, sosial emosional dan seni anak, karena media *pop up book* ini memiliki suatu gambar tiga dimensi yang ketika menggunakannya anak harus mengingat kembali isi cerita yang telah dijelaskan guru sebelumnya, pada setiap gambarnya memiliki kebermanaan.

Pentingnya pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran proyek ini memiliki manfaat besar bagi para peserta didik, diantaranya dapat mendukung

kegiatan belajar lebih menjadi menarik dan menjadikan siswa bersemangat, pesertadidik menjadi lebih kreatif dan memiliki kesempatan belajar mandiri yang diarahkan dan dibimbing oleh guru, memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam memperoleh pembelajaran. Selanjutnya, pentingnya mengembangkan bahan ajar ini adalah bagi guru. Pengembangan bahan ajar ini juga dapat melengkapi tugas-tugas guru dalam proses belajar mengajar. Selain pengembangan bahan ajar ini juga penting bagi proses, tentunya juga penting bagi guru untuk membangun kreatifitasnya dalam mengembangkan bahan ajar yang lain, serta mendapatkan ilmu yang segar dan baru.

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk *pop up book* ini dapat mengurangi ketergantungan anak dan orang tua terhadap gawai. Hal ini dikarenakan media *pop up book* merupakan media pengajaran yang unik, kreatif, menarik dan mampu menumbuhkembangkan minat belajar anak sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dijelaskan. Melalui media *pop up book* anak bisa diajak secara langsung dalam mempraktekkan materi yang telah disajikan didepan kelas dan media *pop up book* ini memudahkan anak untuk mengingat apa yang sudah dijelaskan oleh guru didepan kelas.

Pengembangan bahan ajar *pop up book* ini juga memiliki karakteristik tersendiri yang dapat membedakan dengan *pop up book* lainnya. Pengembangan *pop up book* yang dimaksud adalah *pop up book* yang dikembangkan dengan pembelajaran proyek sebagai strategi mengembangkan bahasa anak. Metode proyek dapat mendukung kreativitas siswa dengan hasil akhir sebuah karya atau berhasil membaca (mengeja) serta menuliskannya kembali. Metode proyek adalah

suatu metode untuk melatih anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari". Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Kerja sama di laksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak karena kegiatan dalam metode proyek mengutamakan kerjasama tim dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mayangsari (2022: 354) yang menyatakan bahwa anak mengalami peningkatan kreativitas anak melalui metode proyek pada indikator memikirkan gagasan baru, menemukan gagasan baru dan menciptakan gagasan baru. Tujuan dari metode proyek yaitu mengaktifkan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar serta membiasakan anak untuk berinteraksi kepada lingkungan. Metode proyek sangat memberikan kesempatan pada anak untuk mau bekerja dengan cara produktif untuk menemukan berbagai pengetahuan. Guru hanya mengamati dan memantau jalannya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini berjudul **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN PROYEK SEBAGAI STRATEGI MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI UPTD TK NEGERI SEI ALIM HASAK.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pentingnya pengembangan bahan ajar untuk anak usia dini.
2. Bahan ajar yang dikembangkan untuk anak 5-6 tahun belum dikembangkan secara maksimal.
3. Bahan ajar *pop up book* ini belum maksimal dikembangkan oleh guru kelas.
4. Guru masih berfokus pada cara lama dalam memfasilitasi siswa belajar pada materi bahasa.
5. Anak usia 5-6 tahun sekarang masih lebih cenderung memakai gawai untuk bermain sambil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan pembatasan masalah pada pengembangan bahan ajar berbentuk *pop up book* bermuatan metode proyek pada materi bahasa untuk anak usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran proyek sebagai strategi mengembangkan bahasa anak Usia 5-6 Tahun Di UPTD TK Negeri Sei Alim Hasak?

2. Bagaimana kelayakan produk pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran proyek sebagai strategi mengembangkan bahasa anak Usia 5-6 Tahun Di UPTD TK Negeri Sei Alim Hasak?
3. Bagaimana efektivitas produk pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran proyek sebagai strategi mengembangkan bahasa anak Usia 5-6 Tahun Di UPTD TK Negeri Sei Alim Hasak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran proyek sebagai strategi mengembangkan bahasa anak Usia 5-6 Tahun Di UPTD TK Negeri Sei Alim Hasak.
2. Untuk mengetahui kelayakan produk pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran proyek sebagai strategi mengembangkan bahasa anak Usia 5-6 Tahun Di UPTD TK Negeri Sei Alim Hasak.
3. Untuk mengetahui efektivitas produk pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran proyek sebagai strategi mengembangkan bahasa anak Usia 5-6 Tahun Di UPTD TK Negeri Sei Alim Hasak.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini bermanfaat secara toretis dan praktis sebagai

berikut,

1.6.1. Secara teoritis

1. Memperluas pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar *pop up book* dalam pembelajaran proyek dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun, dan menjadi pengalaman yang cukup berharga yang hasilnya dapat dimanfaatkan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bahasa siswa pada waktu yang akan datang.
2. Menambah pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar *pop up book* dalam pembelajaran proyek dalam mengembangkan bahasa bahasa anak usia 5-6 tahun dan dapat menjadi rujukan apabila melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

1.6.2. Secara praktis

1. Bagi siswa: menambah pemahaman tentang materi bahasa, meningkatkan kemampuan dan hasil belajar pada materi membaca dan menulis sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, dan menjadi aktif dalam pembelajaran, karena pada dasarnya penggunaan *pop up book* adalah siswa dituntut untuk lebih kreatif dan berpikir secara logis.
2. Bagi guru: meningkatkan kualitas pengajaran pada materi bahasa, dan menjadi masukan dalam membandingkan bahan ajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang lebih berpengaruh dan efektif digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.